

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Bimbingan yaitu upaya atau proses dalam pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri dan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam jurnal Asrori (2020) SLB (sekolah luar biasa) adalah salah satu sarana pendidikan yang disediakan oleh pemerintah. SLB merupakan sebuah pendidikan untuk peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam proses belajar disebabkan kelainan fisik, emosional dan mental sosial. Jadi, setiap anak yang sudah diidentifikasi mempunyai kelainan baik fisik maupun psikis, sarana pendidikan yang diperlukan adalah sekolah luar biasa agar anak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan dapat hidup mandiri untuk mengurus dirinya sendiri.

Hal ini sudah tercantum dalam UUD N0. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional pasal 8 ayat 1 yang menyatakan bahwa:

“Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan luar biasa”.

Anak berkebutuhan khusus (*Heward/disabilitas*) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk dalam anak berkebutuhan khusus seperti: *tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, autis*, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan, dan kesulitan bersosialisasi. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Karena karakteristik dan hambatan yang dimiliki, anak berkebutuhan khusus memerlukan bentuk pelayanan pendidikan khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi anak, contohnya bagi tunanetra mereka memerlukan modifikasi teks bacaan menjadi tulisan Braille (tulisan timbul) dan tunarungu berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat (bahasa tubuh). Banyak orang tua yang masih susah dalam menerima anak yang memiliki kebutuhan khusus yang mana anak tersebut memiliki disabilitas, sehingga hal ini mengakibatkan stress dan karena tidak hadirnya dukungan yang diperoleh dari lingkungan akan membuat orang tua merasa tertekan dengan keadaan yang mana memiliki anak disabilitas.

Perasaan, sikap, dan perlakuan menerima atau menolak dari orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus dapat mempengaruhi perkembangan anak. Harapan dan do'a kedua orang tua yang ingin anaknya terlahir sempurna pada kenyatannya setiap manusia pasti memiliki kekurangan. Setiap manusia berbeda dengan manusia lainnya, seperti apapun keadaannya manusia diciptakan unik dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Allah mengatakan didalam Al-Quran surat Ali Imran ayat 191 bahwasannya manusia diciptakan tidak ada yang sia-sia.

Dalam surah Q.S Ali Imran:191 Allah SWT;

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ
وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بٰطِلًا ۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.

Anak yang lahir dan tumbuh tidak semua dengan keadaan normal, ada juga diantara mereka yang memiliki keterbatasan fisik maupun psikis dimana sudah ada sejak diawal perkembangan. Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan secara signifikan mengalami hambatan atau kekurangan baik secara fisik, psikis, intelektual, sosial atau emosional dibandingkan dengan anak normal pada umumnya sehingga mereka perlu perawatan, pelayanan serta pendidikan khusus.

Orang tua juga harus mempunyai kesadaran bahwa anak berkebutuhan khusus bukanlah anak yang sakit jiwa dan tidak bisa melakukan apa-apa, maka dari itu orang tua harus meringankan bebannya dengan memberikan kasih sayang yang penuh, tidak membanding-bandingkan dengan anak yang lain, dan menyekolahkan disekolah luar biasa sebagai tempat yang khusus mendidik anak yang mengalami keterbatasan-keterbatasan. Akan tetapi masih banyak orang tua yang belum mengetahui tentang masalah anak berkebutuhan khusus dan malah tidak menerima keadaan anak mereka sehingga hal ini, orang membutuhkan bimbingan agar bisa sepenuhnya menerima keadaan anak mereka.

Maka dari itu anak yang memiliki kebutuhan khusus juga perlu pendidikan agar mereka tidak merasa dibedakan dengan anak yang normal, sehingga anak yang memiliki kebutuhan khusus juga memiliki sekolah khusus, sekolah untuk anak berkebutuhan khusus untuk memungkinkan anak tersebut mendapatkan kesempatan belajar seperti anak yang lain. Sehingga orang tua juga dapat merasa anak mereka walaupun memiliki keterbelakangan akan tetapi mereka juga tetap bisa bersekolah dan meraih prestasi seperti anak-anak yang lain, sehingga orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus juga bisa menerima anak dengan keadaan tersebut.

Hal ini juga terjadi di keluarga yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang mana orang tua tersebut tidak sepenuhnya menerima kondisi anak mereka, kondisi tersebut terjadi seperti penolakan dan kurangnya memahami anak mereka hanya dengan melihat kondisi saja mereka tidak menerima anak mereka yang memiliki kebutuhan khusus ataupun disabilitas. Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri 1 Kendari yang memiliki 52 siswa dari keseluruhan siswa yang memiliki kebutuhan khusus, ternyata banyak orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, tidak mengetahui masalah anak berkebutuhan khusus, baik cara mendidiknya, membimbingnya, memahaminya dan pendidikan anak berkebutuhan seperti adanya tempat terapi maupun menyekolahkan di sekolah SLB.

1.2.Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian adalah bagaimana peran bimbingan dalam penerimaan pada diri orang tua anak berkebutuhan khusus dan

faktor yang mempengaruhi orang tua susah menerima anak yang berkebutuhan khusus, khususnya di SLB Negeri 1 Kendari. Adapun bimbingan yang terjadi di lakukan oleh pembimbing dan orang tua murid yang dilaksanakan di SLB Negeri 1 Kendari.

1.3.Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran bimbingan pada diri orang tua dalam penerimaan anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kendari?
2. Apa faktor yang mempengaruhi orang tua susah menerima keadaan anak yang memiliki kebutuhan khusus, khususnya di SLB Negeri 1 Kendari?

1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada latar belakang dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mengetahui peran bimbingan dalam penerimaan pada diri orang tua anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kendari.
- 2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi orang tua susah menerima keadaan anak yang memiliki kebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kendari

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memperkaya wawasan atau khazanah ilmu pengetahuan yang memiliki kaitan dengan penerimaan diri orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 1 Kendari. Sebagai landasan penulis selanjutnya dengan topik yang sama.

2) Manfaat Praktis

- a. Kegunaan bagi bagi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam ialah memberikan kesempatan untuk memberi penyuluhan serta bimbingan untuk orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus dalam menerima anaknya dan mempraktekkan ilmu-ilmu mengenai penerimaan diri dalam mengarungi kehidupan dan juga dalam rangka memenuhinya tugas akhir strata satu.
- b. Kegunaan bagi masyarakat ialah memberikan suatu dedikasi berupa ilmu serta materi yang dapat digunakan untuk mempraktekkan bagaimana cara penerimaan diri terlebih khusus ketika mempunyai anak berkebutuhan khusus.

1.5. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan persepsi mengenai judul ini, maka perlu diberikan batasan definisi operasional dan beberapa kata yang terdapat dalam judul penelitian

1. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia

sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

2. Penerimaan merupakan suatu kemauan seseorang untuk menerima dirinya baik itu keadaan fisik, psikologis, dan pencapaiannya terlebih dengan kelebihan serta kekurangannya, penerimaan diri itu juga merupakan cerminan dari kepuasan diri dengan kualitas serta bakat yang ada dalam diri dan pengakuan atas kekurangan yang ada. Pada penelitian ini peneliti menfokuskan definisi dari penerimaan diri seperti di atas.
3. Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang mempunyai karakter berbeda-beda dengan anak seusianya, maka karakter yang berbeda inilah yang membuatnya harus diperlakukan dengan khusus juga karena adanya hambatan secara fisik, psikologis, dan sosial yang akan membuat tidak tercapainya dalam suatu tujuan kebutuhan serta potensinya secara penuh. Yang mana anak berkebutuhan khusus memiliki gangguan yang berbeda-beda seperti autisme, tunanetra, tunarungu dan kebutuhan khusus lainnya. Contoh dari anak kebutuhan khusus yang memiliki sindrom autisme yang mana anak-anak seperti ini memiliki kecerdasan yang baik tetapi mereka susah fokus pada satu titik karena sindrom autisme.